

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh struktur modal, efisiensi investasi, dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada sektor manufaktur di kawasan ASEAN. Penelitian ini mengintegrasikan tiga landasan teori utama, yaitu *Agency Theory*, *Signalling Theory*, dan *Trade-off Theory*, untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif. Keputusan struktur modal dan alokasi investasi dipandang sebagai sinyal kredibel mengenai prospek masa depan perusahaan, sementara pengelolaan arus kas bebas dan kepemilikan institusional berfungsi memitigasi konflik keagenan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Penelitian ini mengisi celah empiris mengenai efisiensi alokasi modal dan efektivitas pengawasan institusional di negara-negara berkembang ASEAN.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data panel seimbang dari Bloomberg Terminal. Sampel terdiri atas 317 perusahaan manufaktur di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Vietnam) periode 2020–2024 (1.585 observasi *firm-years*) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q. Variabel independen meliputi struktur modal (DER), efisiensi investasi (model Biddle et al., 2009), serta *free cash flow*. Kepemilikan institusional ditempatkan sebagai variabel moderasi dengan menyertakan variabel kontrol *Firm Size*, ROA, dan *Firm Age*. Teknik analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbasis *Fixed Effects Model* (FEM) dengan standar eror *robust White*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal dan efisiensi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mendukung *Trade-off Theory* dan *Signalling Theory*. Sebaliknya, *free cash flow* tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan. Pengujian moderasi mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional terbukti memoderasi secara signifikan sebagai *Pure Moderation* yang bersifat memperlemah (*dampening effect*) pengaruh positif struktur modal dan efisiensi investasi terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor institusional di kawasan ASEAN menjalankan peran pengawasan yang cenderung konservatif dan memprioritaskan mitigasi risiko. Peningkatan nilai perusahaan manufaktur ASEAN didorong oleh struktur modal dan alokasi investasi yang optimal, dengan pengawasan institusional sebagai pembatas risiko.

Kata Kunci: Struktur Modal, Efisiensi Investasi, Free Cash Flow, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional.